

PENGARUH INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, RISIKO AUDIT, DAN GENDER PADA KUALITAS AUDIT

Putu Setia Ariningsih¹
I Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: setiaariningsih@rocketmail.com/081239398248

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit, dan *gender* pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Denpasar yang terdaftar dalam Directory IAPI tahun 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 40 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif pada kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit dan risiko audit berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Gender, Kualitas Audit

ABSTRACT

Quality audit is a combination of the probability an auditor to be able to find and report fraud that occurs the client's accounting system. This study aims to obtain empirical evidence about the influence of the independence, time budget pressure, audit risk, and gender on audit quality. This research was conducted in the Public Accounting Firm (KAP) Denpasar listed in the Directory of Certified 2016. Data collection methods used in this research is survey method with questionnaire technique. The population in this study is the auditor who worked on Public Accounting Firm (KAP) Denpasar by the number of respondents was 40 auditors. The sampling method used is non-probability sampling method with saturated sampling technique. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The analysis showed that the independent variables positive effect on audit quality, time budget pressure and the risk audit negative effect on the quality of audits.

Keywords: Independence, Time Budget Pressure, Risk Audit, Gender, Quality Audit

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Simanjuntak, 2008). Kemampuan untuk dapat menemukan salah saji material di dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari keahlian seorang auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensi dari seorang auditor.

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang dilakukan secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dapat diartikan secara umum bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen dengan mengumpulkan evaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Fonda, 2014).

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material adalah laporan keuangan yang wajar (Futri, 2014). Menurut *FASB (Financial Accounting Standards Boards)*, dua karakteristik

terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan bantuan jasa akuntan publik untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan, dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Burhanudin, 2016).

Akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menjadi perantara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Akuntan publik bertugas memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan yang telah diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit dari laporan keuangan yang diauditnya karena kualitas audit merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan dengan melaksanakan audit yang berkualitas maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Laporan audit yang berkualitas akan menghindari pemakai informasi dari risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan suatu fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi laporan yang salah saji dan independensi pasar. Menurut De Angelo (1981a) mengatakan bahwa kualitas audit sebagai penilaian pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatan.

Independensi merupakan salah satu faktor terpenting bagi auditor untuk menghasilkan kualitas audit. SA seksi 290 menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Auditor harus bersikap tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki auditor, jika auditor kehilangan sikap independensi yang justru sangat penting maka secara langsung auditor akan kehilangan sikap untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan yang dimiliki seorang auditor, artinya auditor harus memiliki pengetahuan dalam menjaring informasi yang dibutuhkan pada setiap proses audit dalam pengambilan keputusan dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen (De Angelo, 1981b). Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), dan Wiratama (2015) menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala, 2013). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas dapat menjadi tekanan tersendiri bagi auditor. Kondisi yang tertekan dapat mengakibatkan auditor cenderung berperilaku disfungsional, seperti terlalu percaya kepada penjelasan klien, serta gagal

menginvestigasi isu-isu relevan sehingga berdampak pada menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah (Azad, 1994). Coram dkk. (2004) mengatakan bahwa terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan yang disebabkan oleh anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti itu merupakan tantangan tersendiri bagi auditor dengan anggaran waktu yang terbatas dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2011), dan Muhsyi (2013) memperlihatkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh pada kualitas audit.

Selain tekanan anggaran waktu, risiko audit juga menjadi faktor yang penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Risiko audit merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Risiko audit membuat auditor memberikan pertimbangan lebih besar kepada atribut yang paling penting dalam pembuatan keputusan. Konsep keseluruhan mengenai risiko audit bertentangan dengan konsep keyakinan yang memadai dan tidak memiliki keyakinan yang absolut bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Semakin tinggi tingkat kepastian yang ingin diperoleh auditor dalam menyatakan pendapat, maka semakin rendah risiko audit yang akan diterima. Pertimbangan profesional berkenaan dengan keyakinan yang memadai dan keseluruhan tingkat risiko audit dirancang sebagai satu kebijakan kantor akuntan publik.

Auditor harus mempertimbangkan risiko audit untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan risiko audit, auditor dapat

merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Semakin rendah risiko audit, maka semakin banyak bukti yang diperlukan dan semakin insentif prosedur audit yang harus diterapkan. Disisi lain auditor dihadapkan atas anggaran waktu dan biaya yang terbatas. Hal ini akan cenderung membuat auditor untuk melakukan penyimpangan seperti mengurangi jumlah sampel yang telah ditetapkan dengan alasan keterbatasan faktor ekonomi. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang disyaratkan atau tidak melakukan prosedur audit secara lengkap dan akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Pratama, 2014). Penelitian yang dilakukan Manullang (2010) mengatakan bahwa semakin rendah tingkat risiko audit dalam melaksanakan tugas akan menyebabkan semakin tinggi tingkat kualitas audit. Penelitian Adnyani (2016) dan Muhsyi (2013) menyatakan risiko kesalahan berpengaruh pada kualitas audit.

Gender juga bisa dikatakan faktor individu yang turut mempengaruhi kualitas audit. *Gender* tidak hanya sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis tetapi *gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menerima, menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda untuk masing-masing individu. Auditor perempuan diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan auditor laki-laki. Hal tersebut diduga karena auditor perempuan memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibandingkan auditor laki-laki yang kurang

mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan (Yustianthe, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2010) dan Indayani (2015) menyatakan bahwa gender berpengaruh pada kualitas audit.

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian pengambilan keputusan dari *principal* kepada agen. Dalam teori ini diasumsikan bahwa *agent* lebih banyak memiliki informasi daripada *principal*. Karena pada umumnya *principal* memang tidak banyak mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh *agent*.

Kesenjangan informasi antara *agent* dengan *principal* ini yang sering menyebabkan konflik diantara *agent* dan *principal*, karena baik *agent* maupun *principal* mempunyai kepentingan masing-masing yang sama-sama mereka perjuangkan. Kondisi yang terjadi inilah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Pujianingsih, 2010). Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga sebagai penengah antara *agent* dan *principal* yang berperan untuk mengontrol atau sebagai mediator yang mengawasi kinerja agen agar sesuai dengan harapan dan keinginan *principal*.

Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen dalam menyajikan informasi keuangan secara andal dan terbebas dari kecurangan. Tugas auditor adalah untuk memberikan penilaian independen terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Kualitas audit yang dihasilkan dari penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi yang diberikan oleh pihak *agent* terhadap *principal*. Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan bagi *principal*. Kualitas audit yang dihasilkan auditor haruslah relevan dan handal sehingga tidak menyesatkan dan menimbulkan bias. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit, dan *gender*.

Independensi juga merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik (Wirama, 2015).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), Caecello dan Nagy (2004), Saputra (2012), Septriani (2012), Tepalagul dan Ling (2015), dan Junanta (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas

audit yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Independensi berpengaruh positif pada kualitas audit

Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang terjadi dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (De zoort, 2002). Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan (Waggoner, 1991). Tekanan anggaran waktu menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan (McDaniel, 1990). Pada program terstruktur penurunan efektifitas semakin besar, sementara pada program yang tidak terstruktur efisiensi audit akan mengalami penurunan yang signifikan. Kualitas audit bisa menjadi semakin buruk bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi (2007), Pratama (2014), Khadilah, dkk., (2015), Aisyah (2015), dan Ratha (2015) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima oleh seorang auditor, maka kualitas

audit yang dihasilkan semakin rendah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana semestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko harus dipertimbangkan oleh auditor untuk mengevaluasi laporan keuangan secara keseluruhan yang disajikan dengan wajar atau tidak. Pada saat auditor dengan tingkat ketelitian yang sama memeriksa suatu bukti yang meragukan pada suatu proses audit, maka auditor yang mengaudit perusahaan dengan risiko tinggi memiliki kemungkinan lebih banyak dalam melewatkan bukti yang penting di sebuah laporan keuangan (Adnyani, 2016). Sehingga auditor yang menetapkan risiko audit tinggi akan cenderung melewatkan bukti audit yang signifikan dan hal ini akan berpengaruh pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2008), Manullang (2010), dan pratama (2014) menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi risiko audit yang diterima oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Risiko audit berpengaruh negatif pada kualitas audit

Bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang kerja yang paling sulit bagi perempuan karena intensitas pekerjaannya (Ningsih, 2015). Meski demikian, bidang ini adalah bidang yang sangat potensial terhadap perubahan yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi perempuan. Schwartz mengungkapkan bahwa sangat mudah untuk mengetahui mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Salah satu alasan yang dikemukakannya adalah adanya kebudayaan yang diciptakan untuk laki laki, kemudian adanya *stereotype* tentang perempuan, terutama adanya pendapat yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai komitmen pada keluarga yang lebih besar daripada komitmen terhadap karir.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2010), Kusumayanti (2014), dan Indayani (2015) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif pada kualitas audit. Perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diambil oleh auditor pria dan wanita dalam melakukan tugas audit. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Gender* berpengaruh positif pada kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausal. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang mengkaji pengaruh antara dua atau lebih variabel penelitian dimana melalui hubungan yang

terbentuk peneliti dapat membangun suatu teori yang berfungsi dalam menjelaskan, meramalkan, serta mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014:55). Penelitian ini menggunakan alat analisis data berupa analisis regresi linear berganda karena penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia Tahun 2016. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar pada IAPI Tahun 2016

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP I Wayan Ramantha	Jalan Rampai No. 1A Lt. 3 Denpasar- Bali 80235 Telp. (0361) 263643
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah 1 No.5 Kuta Utara, Kerobokan, Denpasar- Bali 80361. Telp. (0361) 225580
3	KAP K.Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5 Panjer, Denpasar – Bali 80225. Telp: (0361) 225580
4	KAP Drs. Ketut Budhiartha,M.Si	Perumahan Padang Pesona Graha Adhi Blok A6, Jl. Gunung Agung, Denpasar Barat- Bali 80117. Telp. (0361) 8849168
5	KAP Drs. Ketut Muliartha RM & Rekan	Gedung Guna Teknosa Lantai 2, Jl.Drupadi No.25 Renon, Denpasar –Bali 80235. Telp. (0361) 248110
6	KAP Drs.Sri Marmo Djosarkoro & Rekan	JL. Gunung Muria No.4 Monang- Maning, Denpasar- Bali 80119. Telp (0361) 480033, 480032, 482422
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang I.B No. 8 Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod, Denpasar- Bali 80117. Telp. (0361) 7422329, 8518989

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016

Objek penelitian merupakan suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan memperoleh simpulan (Sugiyono, 2014:17). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Simanjuntak (2008) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit dan gender. Independensi merupakan seorang auditor yang tidak mudah terpengaruhi oleh pihak lain dalam menjalankan tugasnya (Christiawan, 2002). Tekanan anggaran waktu adalah kondisi dimana auditor mendapat tekanan untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditetapkan. Risiko audit merupakan tingkat seberapa besar auditor mau menerima ketidakpastian dalam pelaksanaan audit yang dilaksanakannya (Arifiyanto, 2009). Gender adalah dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita. Kaum perempuan dikatakan lebih efisien dibandingkan kaum laki-laki saat mendapatkan akses informasi (Yendrawati, 2015).

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kuantitatif merupakan data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuisioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan skala *likert*. Data kualitatif adalah data-data yang tidak berupa angka-angka, hanya berupa

penjelasan atau keterangan dan tidak diukur dengan satuan hitung yang berhubungan dengan penulisan laporan atau data yang berupa kata-kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2014:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik di Bali.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2014:193). Data Primer dalam penelitian ini berupa jawaban kuisisioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain (ketiga), tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Sugiyono, 2014:193). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia di Bali dan jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar yang terdaftar dalam *Directory* IAPI tahun 2016 sebanyak 55 orang. Rincian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Rincian Jumlah Auditor yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	9
2	Kap Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	12
3	KAP K. Gunarsa	3
4	KAP Drs. Ketut Budhiartha, M.Si	10
5	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	7
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	8
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	6
Total		55

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2016

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014:116). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

Responden penelitian ini sebanyak jumlah auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016 sebanyak 55 orang. Auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut tidak dibatasi oleh jabatannya sebagai auditor yaitu partner, senior auditor, junior auditor dan lain-lain.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *survey* melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebar sudah disusun secara terstruktur sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti. Penyebaran kuesioner juga disertakan dengan surat pengantar dengan penjelasan

mengenai tujuan dilakukannya penelitian. Dalam Kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang benar. Hasil dari kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan skala 7 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), netral (4), cukup setuju (5), setuju (6), sangat setuju (7).

Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah kualitas audit dan variabel bebasnya adalah independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit, gender. Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:101). Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi dari X_1 - X_4
- X_1 : Independensi
- X_2 : Tekanan Anggaran Waktu
- X_3 : Risiko Audit
- X_4 : Gender
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan nilai minimum, nilai maksimum, nilai

mean dan standar deviasi. Tabel 3 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Independensi (X_1)	40	15,52	54,20	42,18	13,00
2	Tekanan Anggaran Waktu (X_2)	40	8,00	29,50	14,85	7,47
3	Risiko Audit (X_3)	40	8,00	29,73	15,17	7,40
4	Gender (X_4)	40	0,00	1,00	0,55	0,50
5	Kualitas Audit (Y)	40	9,53	30,91	23,99	7,46

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel independensi (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 15,52, nilai maksimum sebesar 54,20, nilai rata-rata sebesar 42,18, dan standar deviasi sebesar 13,00. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai independensi yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 13,00.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel tekanan anggaran waktu (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 29,50, nilai rata-rata sebesar 14,85, dan standar deviasi sebesar 7,47. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai tekanan anggaran waktu yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 7,47.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel risiko audit (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 29,73, nilai rata-rata sebesar 15,17, dan standar deviasi sebesar 7,40. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai risiko audit yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 7,40.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel gender (X_4) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar

0,55, dan standar deviasi sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai *gender* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,50.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 9,53, nilai maksimum sebesar 30,91, nilai rata-rata sebesar 23,99, dan standar deviasi sebesar 7,46. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 7,46.

Data yang akurat dan objektif adalah sesuatu yang esensial, agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Suatu instrument dikatakan valid bila nilai *person correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2014:189). Jadi apabila kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Data menunjukkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dalam variabel independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit, gender dan kualitas audit yang lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Ghozali (2013) mengatakan, reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas pada

penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* dimana, pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha* (α), Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2014:190). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Independensi (X1)	0,987	Reliabel
2	Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,977	Reliabel
3	Risiko Audit (X3)	0,972	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	0,976	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit dan kualitas audit memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal. Untuk dapat melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	40	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa unstandardized residu memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05. Berarti seluruh data berdistribusi normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	Independensi	0,691	1,446	Bebas Multikoleniaritas
	Tekanan Anggaran Waktu	0,645	1,551	Bebas Multikoleniaritas
	Risiko Audit	0,727	1,376	Bebas Multikoleniaritas
	Gender	0,610	1,638	Bebas Multikoleniaritas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika signifikansi t dari hasil meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7 yaitu sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi 1	Independensi	0,180	Bebas Heterokedastisitas
	Tekanan Anggaran Waktu	0,711	Bebas Heterokedastisitas
	Risiko Audit	0,214	Bebas Heterokedastisitas
	Gender	0,377	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel di atas $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,618	3,083		0,000	-
Independensi (X1)	0,173	0,048	0,301	0,001	Diterima
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	-0,350	0,087	-0,350	0,000	Diterima
Risiko Audit (X3)	-0,389	0,083	-0,385	0,000	Diterima
Gender (X4)	2,154	1,328	0,145	0,114	Ditolak
R Square : 0,829					
F Hitung : 42,340					
Sig. F Hitung : 0,000					

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = 26,618 + 0,173 X_1 + -0,350 X_2 + -0,389 X_3 + 2,154 X_4 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 26,618 memiliki arti jika variabel independensi (X1), tekanan anggaran waktu (X2), risiko audit (X3), dan *gender* (X4) dinyatakan konstan, maka kualitas audit (Y) sebesar 26,618 satuan. Nilai koefisien β_1 pada variabel independensi sebesar 0,173. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti jika variabel lainnya konstan sementara independensi (X1) naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,173. Nilai koefisien β_2 pada variabel tekanan anggaran waktu sebesar -0,350. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti jika variabel lainnya konstan sementara tekanan anggaran waktu (X2) naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit (Y) akan menurun sebesar -0,350.

Nilai koefisien β_3 pada variabel risiko audit sebesar -0,389. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti jika variabel lainnya konstan sementara risiko audit (X3) naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit (Y) akan menurun sebesar -0,389. Nilai koefisien β_4 pada variabel gender sebesar 2,154. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti jika variabel lainnya konstan sementara gender (X4) naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 2,154.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Rsquare* pada model sebesar 0,829 atau 82,9 persen, ini artinya sebesar 82,9 persen variasi kualitas audit dipengaruhi oleh independensi (X1), tekanan anggaran waktu (X2), risiko audit (X3), dan *gender* (X4) sedangkan sisanya 17,1 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Berdasarkan Tabel 8 hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa $\text{sig.F} = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel independensi sebesar 0,001

sehingga H_1 diterima, maka tingkat signifikansi t adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar $0,000$ sehingga H_2 diterima, maka tingkat signifikansi t adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. Nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel risiko audit sebesar $0,000$ sehingga H_3 diterima, maka tingkat signifikansi t adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko audit berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. Nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel gender sebesar $0,114$ sehingga H_4 ditolak, maka tingkat signifikansi t adalah $0,114 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $\beta_1 = 0,173$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001$ yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu $0,05$. Artinya variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkannya. Sikap independensi adalah sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang menaruh kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Auditor yang kehilangan independensinya akan

menyebabkan kualitas audit semakin rendah sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), Caecello dan Nagy (2004), Saputra (2012), Septriani (2012), Tepalagul dan Ling (2015), dan Junanta (2016) memiliki hasil penelitian yang sama yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $\beta_2 = -0,350$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Jika tekanan yang diterima seorang auditor begitu tinggi karena waktu yang diberikan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit begitu singkat, maka ada beberapa pekerjaan yang akan dilewatkan dan membuat kualitas audit tidak berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi (2007), Pratama (2014), Khadilah, dkk., (2015), Aisyah (2015), dan Ratha (2015) memiliki hasil penelitian yang sama yaitu tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $\beta_3 = -0,389$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05.

Artinya variabel risiko audit berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko audit yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Ini disebabkan dengan tingkat risiko audit yang tinggi akan mengakibatkan auditor menghadapi tugas yang semakin kompleks dalam melakukan pengauditan di sebuah transaksi, hal tersebut dapat berdampak rendahnya kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2008), Manullang (2010), dan Pratama (2014) memiliki hasil penelitian sama yaitu risiko audit berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $\beta_4 = 2,154$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,114 yang mana nilai signifikan lebih besar dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit, maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan tanggungjawab dan prestasinya sebagai seorang auditor. *Gender* yang dimiliki seorang auditor tidak dapat mempengaruhi sikap maupun kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015), Widiarta (2013), dan Salsabila (2011) memiliki hasil penelitian sama yaitu *gender* tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis kedua bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima seorang auditor, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis ketiga bahwa risiko audit berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko audit yang dihadapi seorang auditor, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah berdasarkan nilai R Square dalam penelitian ini 82,9 %, peneliti menyarankan untuk menguji variabel kualitas audit dengan menambah variabel independen seperti pengalaman, pendidikan dan spesialisasi auditor. Diharapkan agar

penelitian selanjutnya menggunakan metode interview selain menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer sehingga akan memperoleh data yang lebih mengkonfirmasi. Penelitian selanjutnya disarankan dapat dapat menambah jumlah sampel dengan memperluas wilayah penelitian hingga luar bali sehingga hasil penelitian nantinya akan dapat digeneralisasikan karena pada saat tertentu tidak semua KAP bersedia mengisi kuesioner penelitian dikarenakan kesibukan auditor dalam melakukan pengauditan.

REFERENSI

- Adnyani, Ni Kadek Susi. 2016. Pengaruh Risiko Kesalahan, Akuntabilitas, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Aisyah, Edelweis Asti. 2015. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), h: 1-11.
- Azad, Ali N. 1994. Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing : A Survey. *Managerial Auditing Journal*, 9(6), pp: 17-25
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), h: 183-197.
- Burhanudin, Muhammad Alifzuda. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Caecello, J.V. and Nagy, A.L. 2004. Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting Auditing. *A Journal of Practice and Theory*, 23(2), pp: 55-69.
- Coram, Paul, Ng, Juliana and Woodliff, David. 2003. A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors. *Australia Accounting Review*, 13(1), pp: 38-44

- DeAngelo, L. E. 1981a. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. 3 (3), pp: 183-199.
- De Angelo, L, E. 1981b. Auditor Independence, “Low Baling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3 Agustus, pp: 113-127.
- Deis, D. R. dan G. A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Rivew*. 67(3), pp: 462-479.
- DeZoort, F. T. 2002. Time Pressure Research in Auditing: *Implication for Practive. The Auditor Report*. 22(1), pp: 11-14.
- Futri, Septiani. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi*, 8 (1), h: 41-58.
- Fonda, Ausella Jean. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indayani, Putu Ira. 2015. Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan kabupaten Buleleng). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), h: 1-10
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*. 3(4), pp: 305-360.
- Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Risiko kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Fokus ekonomi*. 5(1), h: 81-94.
- Margheim, Kelly, Pattison. 2005. An empirical analysis of the effect of auditor time budget pressure and time deadline pressure. *The Journal of Applied Business Research*. 21(1), pp: 23-36.
- McDaniel, Linda s. 1990. The Effects Of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*, 28(2), pp: 267 – 285.

- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ningsih, Sholawatun. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Novalita, Lidia. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan, Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Bandung Jawa Barat). *Skripsi*. Universitas Kristen Maranatha.
- Prasita, A., dan P. H. Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(1), h:54-78
- Pratama, I Made Indra. 2014. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 11 (1), h: 211-219.
- Salsabila, A., dan H. prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset akuntansi*. 4(1), h:155-175.
- Saputra, Anton Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Juraksi*, 1(2), h:33-48.
- Septiari, Yossi 2012. Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), h: 78-100.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Tepalagul and Ling. 2015. Auditor Independence and Audit Quality : A Literature Review. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30(1), pp: 101-121
- Waggoner, Jeri B dan Cashell, James D. 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*. CPA Journal Jan-April. Ohio. p:27-32.

- Wibawa, A. 2010. Pengaruh Gender, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta & Semarang). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wirama, A.A Made Bayu. 2015. Kemampuan Komitmen Organisasi, Memoderasi Pengaruh Independensi, Due professional Care, Time Budget pressure pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wiratama, William Jefferson. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.